



Implikasi Pendidikan Islam Perspektif Ahmad Dahlan dalam Pembentukan Karakter pada Era Globalisasi

Jihan Abyaz Nadia Sabrina*, H. Arbai'yah YS, Linda Dwi Aryanti, Najwa Anbiya Putri Yusuf

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abstract: Artikel ini meninjau mengenai implikasi pendidikan islam berdasarkan gagasan pemikiran K.H. Ahmad Dahlan mengenai pembentukan karakter pada era globalisasi. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu melalui studi literature. Data dalam artikel ini diperoleh melalui literature berupa jurnal online, buku, dan sumber online lainnya. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa Pendidikan Islam dalam era globalisasi di Indonesia menurut pemikiran KH. Ahmad Dahlan yaitu pendidikan adalah sebagai salah satu variable penting atau utama dalam meningkatkan karakter kritis dan bebas, serta toleran. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana implikasi atau keterlibatan K.H. Ahmad Dahlan dalam mengemukakan pemikirannya terhadap pendidikan islam serta karakter peserta didik pada era globalisasi. Usaha-usaha yang dijalankan beliau dalam membentuk karakter peserta didik melewati pendidikan islam adalah dengan mengajarkan sikap hidup toleran, karena beliau ingin mengurangi atau bahkan menghindari konflik sosial dan politik yang bersumber atas kehidupan keagamaan. Pendidikan islam sangat berpengaruh pada pembentukan karakter. Karena sejatinya Pendidikan islam ada bertujuan menciptakan karakter manusia supaya menjadi umat yang baik dan beradab.

Kata Kunci: Implikasi, Pendidikan Islam, Era Globalisasi, Karakter

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjpi.v1i2.206>

*Correspondence: Jihan Abyaz Nadia Sabrina

Email: jihanabyaz178@gmail.com

Received: 15-11-2023

Accepted: 21-12-2023

Published: 29-01-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This article reviews the implications of Islamic education based on the ideas of K.H. Ahmad Dahlan regarding character building in the era of globalization. The method used in collecting data is through literature study. The data in this article is obtained through literature in the form of online journals, books, and other online sources. The results of the discussion show that Islamic education in the era of globalization in Indonesia according to the thinking of KH. Ahmad Dahlan, namely education is one of the important or main variables in improving critical and free, and tolerant characters. The purpose of this article is to find out how the implications or involvement of K.H. Ahmad Dahlan in expressing his thoughts on Islamic education and the character of students in the era of globalization. The efforts he made in shaping the character of students through Islamic education were to teach tolerant living attitudes, because he wanted to reduce or even avoid social and political conflicts that originated from religious life. Islamic education is very influential in character building. Because Islamic education aims to create human character to become a good and civilized people.

Keywords: Implications, Islamic Education, Era of Globalization, Character

Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui dari tahun ke tahun zaman semakin berkembang begitu pula dengan teknologi. Berkembangnya teknologi dapat membawa dampak negative dan juga dampak positif bagi kehidupan. Untuk meminimalisir dampak negative tersebut kita memerlukan Pendidikan. (Alamri, 2019; Ballantyne, 2023; Donev, 2021; Khalil, 2023; Krumsvik, 2020; Requena, 2022; Shah, 2023; Wohlfart, 2022). Pada dasarnya kehidupan dunia yang sedang kita jalani saat ini juga termasuk bentuk dari pendidikan namun secara tersirat karena didalam kehidupan kita berinteraksi dengan alam sekitar/lingkungan, manusia lain serta beberapa aspek penunjang lainnya. Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh manusia dalam menciptakan suasana pembelajaran yang membangun dan menyempurnakan sikap peserta didik supaya sesuai dengan norma yang berlaku.

Pada zaman ini karakter pada peserta didik menjadi sorotan dikarenakan banyaknya masalah yang terjadi berhubungan dengan karakter peserta didik. sebagai contoh kurangnya sopan santun dan kedisiplinan yang dimiliki pada peserta didik, maraknya kenakalan remaja dan masih banyak lagi permasalahan yang berkaitan dengan karakter. Dikarenakan kemerosotan karakter yang ada pada peserta didik inilah yang menyebabkan pentingnya Pendidikan. Pendidikan islam dapat menjadi bahan ajar yang sesuai karena pendidikan Islam menekankan pada pemahaman ajaran agama Islam sebagai landasan utama dalam membentuk karakter individu (Aliyu, 2019; Huda, 2020; Malla, 2023; Muazza, 2018; Muluk, 2019). Pendidikan islam memiliki tujuan utama yaitu untuk membentuk manusia yang beriman bertakwa serta berakhlakul karimah (Assegaf, 2022; Baderiah, 2019; Famularsih, 2022; Kurnia, 2022; Muhajir, 2020; Sholehuddin, 2023).

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis filsafat pendidikan berdasarkan pemikiran Ahmad Dahlan. Penelitian ini menggunakan library reseach dan langkah awal melibatkan identifikasi konsep-konsep kunci yang diemban oleh Ahmad Dahlan dalam konteks pendidikan. Dalam tinjauan literatur, akan dipelajari implikasi dan pendidikan islam secara umum guna memahami kerangka konseptual yang melandasi filsafat pendidikan. Selanjutnya, penelitian akan melibatkan analisis perbandingan antara konsep-konsep Ahmad Dahlan dan teori-teori pendidikan dari literatur filosofi pendidikan menurut pakar lainnya. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menemukan beberapa hal yang masih abu atau belum jelas, serta potensi kontribusi pemikiran Ahmad Dahlan terhadap filosofi pendidikan secara umum.

Proses kontekstualisasi kemudian dilakukan untuk menganalisis bagaimana konsep-konsep Ahmad Dahlan dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern atau era globalisasi. Dalam tahap ini, literatur yang mendukung atau menentang aplikabilitas konsep-konsep tersebut akan ditinjau secara kritis. Evaluasi kritikal terhadap kekuatan dan kelemahan konsep-konsep Ahmad Dahlan juga dilakukan sebagai bagian integral dari penelitian ini. Dengan merinci temuan dari literatur review, penelitian ini bertujuan untuk

menyajikan pemahaman holistik tentang konsep-konsep Ahmad Dahlan dalam filsafat pendidikan, serta mengeksplorasi implikasinya terhadap perkembangan pendidikan dalam konteks kontemporer.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pendidikan Islam adalah fondasi penting dalam membentuk identitas dan pandangan dunia umat Muslim di seluruh dunia. Proses ini merujuk pada upaya mengubah perilaku serta perilaku individu maupun kelompok manusia lewat pendidikan dan latihan, atau dengan kata lain, merupakan serangkaian tindakan dan metode dalam mendidik. Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk mendalami pemahaman tentang Islam, moralitas, etika, dan pandangan dunia yang sejalan dengan ajaran agama Islam. Sebagai contoh, pendidikan Islam berupaya membentuk karakter yang baik, mengajarkan norma-norma sosial, serta menyiapkan individu agar dapat berperan sebagai anggota masyarakat yang produktif dan memberikan kontribusi positif. Sistem pendidikan Islam melibatkan berbagai tingkatan, mulai dari tingkat pendidikan dini hingga perguruan tinggi, yang menitikberatkan pada kajian Islam dan ilmu pengetahuan lainnya.

Sebagai ilustrasi, mata pelajaran mencakup studi Al-Quran, hadis, sejarah Islam, fiqih, akidah, serta bidang ilmu pengetahuan lainnya seperti matematika dan sains. Pendekatan ini mencerminkan upaya untuk menggabungkan nilai-nilai agama dengan pengetahuan umum. Dengan demikian, pendidikan Islam menjadi landasan penting dalam membentuk identitas dan pandangan dunia umat Muslim. Kesimpulannya, tokoh-tokoh seperti KH Ahmad Dahlan, Ibn Sina (Avicenna), dan Al-Ghazali memberikan sumbangan dengan merumuskan pendidikan Islam sebagai upaya untuk membentuk karakter, mengembangkan akal, moralitas, dan etika sesuai dengan ajaran Islam.

Adapun implikasi Pendidikan Islam dalam era globalisasi di Indonesia menurut pemikiran KH. Ahmad Dahlan yaitu pendidikan adalah sebagai salah satu variable utama atau penting dalam meningkatkan sikap kritis dan bebas, toleran dan kecakapan agama islam bergandengan dengan umat agama lain bagi urgensitas dan resolusi kemanusiaan yang menyeluruh. Menurut beliau Pendidikan Islam merupakan liberisasi bagi pengembangan kemandirian dan kecerdasan untuk setiap pelajar dan manusia sebagai dasar atas pemahaman nilai-nilai keislaman. Alasan dari hal ini adalah adanya Pendidikan Islam memiliki peran penting baik pada zaman dulu, zaman sekarang, dan zaman yang akan datang, dikarenakan kecenderungan masalah diantara aliran agama dan pemeluk agama lain yang sering diikuti pertikaian secara fisik dan setelahnya memicu perubahan politik di suatu kawasan, perubahan situasi sosial dan ekonomi (Yusri et al., 2024). Dari hasil pembahasan di atas yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya KH. Ahmad Dahlan mengajarkan sikap terbuka dan toleran untuk memperkokoh rasa kemanusiaan dan sebagai dasar atas kebenaran jalan islam.

Pendidikan Islam memiliki dampak signifikan dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan Islam berperan dalam membentuk pribadi yang baik dan beradab, menyadarkan bahwa karakter tidaklah terbentuk secara alami sejak lahir. Proses mencari dan membentuk karakter menjadi suatu kebutuhan, dan salah satu cara yang efektif adalah melalui pembelajaran Pendidikan Islam. Tujuan utama dari pendidikan agama Islam adalah membentuk akhlak dan budi pekerti, menghasilkan individu yang memiliki moralitas tinggi, baik laki-laki maupun wanita. Mereka diarahkan menuju jiwa yang bersih, tekad yang kuat, cita-cita yang benar, akhlak yang luhur, pemahaman tentang kewajiban dan pelaksanaannya, penghargaan terhadap hak-hak manusia, kemampuan membedakan antara yang baik dan buruk, memilih tindakan yang baik karena cinta pada kebaikan, menghindari perbuatan tercela karena menyadari keburukannya, serta senantiasa mengingat Tuhan dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan. Contohnya pada pembelajaran Pendidikan Islam biasanya siswa diarahkan untuk tidak berbohong, saling menghormati dan lain-lain. Dari sini dapat kita simpulkan bahwa Pendidikan Islam memang memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang.

Pembahasan

A. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip ajaran Islam, dengan fokus memberikan pengajaran mengenai nilai-nilai, ajaran, dan budaya Islam kepada para siswa. Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terkait Islam, moralitas, etika, dan pandangan dunia yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan membentuk karakter yang baik, mengajarkan etika sosial, dan mempersiapkan individu agar dapat menjadi anggota masyarakat yang produktif dan memberikan kontribusi positif.

Pendidikan Islam mencakup berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan awal (seperti taman kanak-kanak) hingga pendidikan tinggi (seperti perguruan tinggi dan universitas) yang fokus pada studi-studi Islam dan ilmu pengetahuan lainnya. Pendidikan Islam mencakup berbagai mata pelajaran, termasuk studi Al-Quran, hadis, sejarah Islam, fiqh (hukum Islam), akidah (kepercayaan), serta berbagai bidang ilmu pengetahuan lainnya seperti matematika, sains, sastra, dan lain-lain (Selawati, 2022). Pendidikan Islam dapat ditemukan di berbagai negara dengan mayoritas populasi Muslim, dan dalam berbagai bentuk, mulai dari sekolah agama, lembaga pendidikan Islam, hingga perguruan tinggi dan universitas Islam.

Dengan demikian pendidikan Islam adalah fondasi penting dalam membentuk identitas dan pandangan dunia umat Muslim di seluruh dunia. Adapun ada beberapa tokoh yang merumuskan pendidikan Islam antara lain Kh Ahmad Dahlan menurut beliau pendidikan Islam adalah pendidikan Islam menurut KH Ahmad Dahlan adalah pendidikan yang berfokus pada pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan membentuk karakter Muslim yang baik dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Yang kedua menurut Ibn Sina (Avicenna): Ibn Sina, seorang filsuf dan

cehdekiawan Muslim terkenal dari abad pertengahan, menggambarkan pendidikan Islam sebagai proses untuk mengembangkan akal, moral, dan spiritualitas individu dalam kerangka ajaran Islam. Yang ketiga menurut Al-Ghazali, beliau adalah seorang ilmuwan, teolog, dan filsuf Islam terkenal, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai upaya untuk mengajarkan pengetahuan, moralitas, dan etika.

B. KH Ahmad Dahlan

KH Ahmad Dahlan dilahirkan di kampung Kauman, Yogyakarta, Indonesia pada tanggal 1 Agustus 1868. Beliau merupakan seorang alim ulama dan pendiri Muhammadiyah, yang menjadi salah satu gerakan pembaharuan Islam terbesar di Indonesia di awal abad ke-20. Ahmad Dahlan berasal dari keluarga yang religius dan memiliki latar belakang pendidikan keislaman yang kokoh. Beliau memainkan peran kunci dalam memodernisasi dan menyebarkan ajaran Islam di Indonesia, dengan visinya untuk membantu masyarakat muslim menghadapi tantangan zaman dengan pendidikan, sosial, dan kesejahteraan umat sebagai fokus utama.

Perjalanan pendidikan KH Ahmad Dahlan dimulai di lingkungan keluarganya yang taat beragama, di mana ia menerima pendidikan awal dalam ilmu agama dan bahasa Arab. Setelah menyelesaikan pendidikan dasar tersebut, Dahlan melanjutkan studinya ke Makkah, Arab Saudi, di mana ia mengambil pendidikan Islam lebih lanjut di bawah bimbingan para ulama terkemuka. Pengalaman ini memperluas wawasannya tentang Islam dan memberinya perspektif yang lebih luas tentang agama. Setelah kembali ke Indonesia, Ahmad Dahlan terus mendalami pengetahuannya dan menjadi seorang pendidik yang berdedikasi. Ia mendirikan berbagai lembaga pendidikan, termasuk Sekolah Rakyat Muhammadiyah, yang menjadi tonggak penting dalam misinya untuk menyebarkan ajaran Islam yang moderat dan ilmiah kepada masyarakat luas. Perjalanan pendidikan Ahmad Dahlan mencerminkan komitmen dan semangatnya untuk memajukan pendidikan Islam di Indonesia.

KH Ahmad Dahlan, seorang tokoh pendidikan Islam terkemuka di Indonesia, memiliki beberapa ide dan prinsip yang menjadi landasan dalam pendidikan Islam. Beliau memandang pendidikan Islam sebagai sarana inklusif yang terbuka untuk semua kalangan, tanpa memandang status sosial, ekonomi, atau etnis. Selain itu, Ahmad Dahlan mengadvokasi pentingnya mengintegrasikan agama (Islam) dengan ilmu pengetahuan.

Modern dalam proses pendidikan. Ia berpendapat bahwa ilmu pengetahuan modern tidak boleh bertentangan dengan nilai-nilai agama, melainkan seharusnya mendukung dan melengkapi pemahaman Islam. Pentingnya pengembangan karakter yang baik dalam individu merupakan salah satu fokus utama pendidikan Islam menurut Ahmad Dahlan, yang mencakup etika, moralitas, kejujuran, dan kepedulian sosial. Beliau juga mendorong pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan Islam dan berusaha memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan dan sosial seperti sekolah, rumah sakit, dan panti asuhan yang didirikannya melalui Muhammadiyah. Ide-ide dan prinsip-prinsip ini mencerminkan visi dan dedikasi Ahmad Dahlan untuk memperkuat pendidikan

Islam yang inklusif, berakar dalam nilai-nilai agama, dan berperan aktif dalam memajukan masyarakat.

C. Implikasinya pada Pendidikan Islam di Era Globalisasi

Adanya era globalisasi yang diikuti perkembangan teknologi memudahkan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta penemuan-penemuan baru yang sejalan dengan ilmu dalam islam ini akan membuat Pendidikan Islam semakin berkembang. Semakin mudahnya akses yang dapat ditempuh oleh pendidik maka akan semakin banyak informasi yang akan ia peroleh tanpa ada batas ruang dan waktu. Penemuan-penemuan baru dapat menjadi suatu motivasi umat muslim untuk menghubungkannya dengan dasar Islam. Contoh peluang dari adanya arus globalisasi untuk guru adalah dapat membuat mereka meningkatkan dengan cara inovatif melalui jurnal online, artikel, atau webinar. Arus globalisasi tidak selamanya negative, tetapi juga member ruang besar untuk pendidikan Islam untuk maju dan terus berkembang.

Pendidikan islam mempunyai peran utama dalam menyiapkan generasi muda yang berbekal kualitas intelektual yang tinggi, kepribadian yang kuat, serta juga budi pekerti yang luhur, akhlak yang mulia, serta iman yang kuat (Latifah, 2017). Seperti yang dirumuskan oleh K.H.Ahmad Dahlan bahwasannya pendidikan islam harusnya didorong pada usaha untuk mewujudkan umat muslim yang berbudi pekerti luhur, alim, tidak berpikir sempit dan paham masalah keduniaan, serta mau berjuang demi kesejahteraan dan kemajuan masyarakatnya. Cara untuk mengimplikasikan gagasan tersebut adalah dengan melakukan pembaruan kurikulum yang memadukan antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama Islam. Adapun pengetahuan umum yang diajarkan di sekolah-sekolah keagamaan atau Madrasah seperti membaca dan menulis Bahasa Indonesia, sejarah Indonesia dan dunia, berhitung dan ilmu bumi,, serta olahraga dan kesehatan. K.H. Ahmad Dahlan juga memberi tahu cara sikap hidup toleran, beliau ingin mengurangi atau bahkan menghindari konflik politik dan social berasal atas keagamaan. Berdasarkan gagasan di atas dapat disimpulkan bahwa K.H. Ahmad Dahlan tokoh yang sangat berjasa dalam dunia pendidikan.

Adapun implikasi Pendidikan Islam dalam era globalisasi di Indonesia menurut pemikiran KH. Ahmad Dahlan yaitu pendidikan adalah sebagai salah satu variable utama atau penting dalam meningkatkan sikap kritis dan bebas, toleran dan kecakapan agama islam bergandengan dengan umat agama lain bagi urgensitas dan resolusi kemanusiaan yang menyeluruh. Menurut beliau Pendidikan Islam merupakan liberisasi bagi pengembangan kemandirian dan kecerdasan untuk setiap pelajar dan manusia sebagai dasar atas pemahaman nilai-nilai keislaman (Jamhari, 2016). Pentingnya Pendidikan Islam tidak hanya terlihat pada masa lampau, tetapi juga relevan dalam konteks zaman saat ini dan masa depan. Hal ini disebabkan oleh adanya kecenderungan konflik antara aliran agama dan pemeluk agama lain, yang sering kali mengarah pada pertikaian fisik dan berdampak pada perubahan politik, situasi sosial, serta ekonomi suatu wilayah. Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa KH. Ahmad Dahlan mendorong sikap terbuka

dan toleran sebagai upaya untuk memperkuat rasa kemanusiaan, serta sebagai fondasi yang benar dalam mengemban ajaran Islam.

D. Karakter Peserta Didik pada Era Globalisasi

Karakter atau yang biasa disebut cerminan diri ini berpangkal pada *Culture Matters*. Secara terminology karakter adalah sifat seseorang yang konstan merupakan hasil dari konsolidasi secara progresif serta dinamis, integrasi dari pernyataan dan tindakan. Karakter adalah tingkah laku seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi bermacam-macam kebaikan yang dipercayai dan juga digunakan sebagai acuan dalam pola pikir dalam bersikap dan juga bertindak. Kebajikan tersebut terbentuk dari beberapa aspek yaitu nilai, norma, serta moral Contohnya jujur, menghormati orang lain, disiplin, menghargai orang lain, dan berani bertindak. Ilmuwan Aristoteles berpendapat karakter adalah sifat pribadi manusia yang sesungguhnya terhadap orang lain ataupun pada dirinya sendiri. Menurut filosof kontemporer Michael Novak, karakter adalah hasil dari kombinasi seluruh kebaikan yang bersumber dari tradisi agama, kisah, dan berbagai pandangan bijak yang telah disampaikan kepada kita melalui sejarah. Novak menekankan bahwa tidak semua individu memiliki kebaikan tersebut karena setiap orang memiliki kelemahan yang unik. Menurut definisi dari KBBI, karakter merujuk pada akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang, membedakannya dari orang lain. Untuk membentuk karakter yang baik, diperlukan sikap dan orientasi yang berlandaskan pada nilai-nilai. Contohnya, sikap dan orientasi seperti saling percaya (bukan prasangka), disiplin dan kerja keras (tanpa menyalahkan pihak lain), hemat dan cermat, memberikan prioritas pada pendidikan, serta mempertimbangkan secara kritis sikap hidup bersama atau dalam konteks sosialisasi.

Karakter tidak dapat timbul begitu saja disinilah peran pendidikan karakter dan pendidik dibutuhkan. Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang didedikasikan untuk membentuk ataupun meningkatkan karakter pada peserta didik. Menurut KBBI Pendidikan karakter adalah tata cara dalam mengubah sifat dan sikap seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran. Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah upaya yang dijalankan secara sengaja untuk membimbing individu agar dapat memahami, memperhatikan, dan mengimplementasikan nilai-nilai etika. Menurut pandangan Lickona, terdapat lima justifikasi mengapa pendidikan karakter harus ditekankan. Alasan-alasan tersebut meliputi:

1. Pendidikan karakter merupakan metode optimal untuk memastikan bahwa anak-anak atau peserta didik mengembangkan kepribadian yang positif dalam kehidupan mereka.
2. Pendidikan karakter juga berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan pencapaian akademis.
3. Beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam membentuk karakter kuat di luar lingkungan pendidikan.
4. Persiapan siswa untuk menghormati sesama dan mampu beradaptasi dalam masyarakat yang beraneka ragam.

Pendidikan karakter dianggap sebagai solusi dari adanya kekurangan kedisiplinan para peserta didik disekolah. Pendidikan karakter dapat menjadi sebuah alat untuk membentuk serta meningkatkan karakter yang unggul pada peserta didik. Keunggulan karakter merupakan tujuan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter (Karim et al., 2023). Pada pendidikan karakter peserta didik dilatih agar mereka bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku. Pada Pendidikan karakter terdapat tiga landasan: Pertama yaitu nilai humanisme yaitu sikap saling menghargai dan menghormati sebagai sesama manusia serta jujur dan memiliki integritas dan rela berkorban untuk negara. Kedua yaitu religius, selain berjiwa nasionalis tentunya mereka harus memiliki karakter religius supaya mereka menjadi manusia yang beriman serta bertakwa. Ketiga yaitu integritas dalam membangun komitmen, kesetiaan dan moral bangsa. Pendidikan karakter merupakan upaya deliberatif untuk mengkultivasi suatu nilai (Jumadi & Musnandar, 2022). Nilai tersebut lah yang menjadikan manusia berkualitas (Tangkal et al., n.d.). Menurut UU NO 20 Tahun 2003 pendidikan karakter memiliki tujuan untuk membentuk dan mengembangkan kepribadian tangguh yang sesuai dengan identitas bangsa Indonesia. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan nilai yang sangat diperlukan supaya terciptanya kelangsungan hidup bangsa, yang dimana dapat dijadikan sebagai pedoman bagi generasi muda supaya dapat berkembang menjadi pribadi yang berkualitas, memiliki akhlak yang baik serta bertanggung jawab.

Simpulan

Pendidikan Islam menurut KH Ahmad Dahlan yaitu pendidikan yang berfokus pada pengamalan dan pemahaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan membentuk karakter Muslim yang luhur dan berkontribusi positif dalam masyarakat. . Ini juga bertujuan untuk membentuk karakter yang baik, mengajarkan etika sosial, dan membentuk pribadi untuk menjadi masyarakat yang bermanfaat dan berkontribusi secara positif.

Upaya yang dijalankan oleh K.H. Ahmad Dahlan dalam menghadapi globalisasi dengan memperbaiki struktur pendidikan islam dengan menggabungkan ilmu agama dengan ilmu umum, hal ini terbukti berhasil membuat pendidikan islam dapat berkembang. Selain tentang hal akademik, K.H. Ahmad Dahlan juga mengajarkan untuk membangun karakter yang baik dan berbudi pekerti yang luhur dengan cara menumbuhkan sikap toleran dan berpikir kritis. Ternyata gagasan beliau mempengaruhi bagaimana pendidikan karakter dalam pendidikan islam dalam era globalisasi ini yang mana konflik ada dimana-mana terlebih konflik atas dasar keagamaan. Oleh karenanya beliau ingin kita semua menghindari konflik-konflik tersebut dengan menumbuhkan sikap toleran yang tinggi.

Karakter adalah perilaku yang tercipta dari hasil keyakinan berbagai kebajikan yang diyakini serta diimplementasikan sebagai landasan untuk berfikir, bertindak, bersikap, dan cara pandang. Kebajikan ini terdiri dari beberapa norma, nilai, serta moral. Supaya memiliki karakter yang baik, perlunya pendidikan karakter untuk menciptakan karakter seseorang

menjadi lebih positif dan mulia. Karena pada pendidikan karakter dijadikan sebagai alat untuk membenahi karakter peserta didik. Pada pendidikan karakter peserta didik dilatih agar mereka bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.

Daftar Pustaka

- Alamri, M. Z. (2019). Digital curriculum importance for New Era Education. *Employing Recent Technologies for Improved Digital Governance*, 1–18. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-1851-9.ch001>
- Aliyu, S. (2019). The modernisation of islamic education in ilorin: A study of the adabiyya and markaziyya educational systems. *Islamic Africa*, 10(1), 75–97. <https://doi.org/10.1163/21540993-01001003>
- Assegaf, A. R. (2022). Curriculum Innovation for the Internationalization of Islamic Education Study Program at Higher Education Institutions in Surabaya, Indonesia. *Millah: Journal of Religious Studies*, 21(3), 671–706. <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss3.art3>
- Baderiah. (2019). Designing an appropriate instrument for ELT curriculum design evaluation in Indonesian islamic higher education. *Asian EFL Journal*, 26(6), 125–142.
- Ballantyne, J. (2023). Understanding music teachers' perceptions of themselves and their work: An Importance–Confidence Analysis. *International Journal of Music Education*, 41(3), 455–471. <https://doi.org/10.1177/02557614221124966>
- Donev, D. (2021). The Importance Of Introducing Ethics Education In The Curricula. *Metodicki Ogledi*, 28(2), 37–52. <https://doi.org/10.21464/MO.28.2.12>
- Famularsih, S. (2022). Curriculum Development Management of International Class Program (ICP) in Islamic Higher Education in Indonesia. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2022(100), 158–173. <https://doi.org/10.14689/ejer.2022.100.011>
- Huda, S. (2020). The management of educational system using three law Auguste Comte: A case of Islamic schools. *Management Science Letters*, 10(3), 617–624. <https://doi.org/10.5267/j.msl.2019.9.018>
- Jumadi, & Musnandar, A. (2022). Taktik Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Value Clarification Technique Dalam Membentuk Kecerdasan Sosial Siswa. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(3), 945–956. <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i3.297>
- Karim, B. A., Syahid, A., Rosmiati, R., & Martini, M. (2023). Interpretation in Character Education Student (Munasabah approach of the Quran). *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 475–486. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2899>
- Khalil, N. (2023). Undergraduate dermatology education: The importance of curriculum review. *Skin Health and Disease*, 3(6). <https://doi.org/10.1002/ski2.288>

- Krumsvik, R. J. (2020). Student Response System in Dental Students' Education. Using a Student Response System and Peer Discussion to Raise the Awareness of the Importance of Good Professional Communication Skills in Practice Periods. *Designs for Learning*, 12(1), 94–98. <https://doi.org/10.16993/dfl.124>
- Kurnia, A. M. B. (2022). Deradicalization Model Through Islamic Education Curriculum in Indonesia, Spain, And Nigeria. *Res Militaris*, 12(2), 428–439.
- Malla, H. A. B. (2023). Teachers' Digital Literacy Ability to Improve Islamic Religion Education Learning in Islamic Boarding School. *International Journal of Educational Reform*. <https://doi.org/10.1177/10567879231211287>
- Muazza, M. (2018). Education in Indonesian islamic boarding schools: Voices on curriculum and radicalism, teacher, and facilities. *Islamic Quarterly*, 62(4), 507–536.
- Muhajir, A. (2020). Approach to the development of multicultural education curriculum in darul hikmah modern Islamic boarding school Tulungagung, Indonesia. *Universal Journal of Educational Research*, 8(5), 1842–1847. <https://doi.org/10.13189/ujer.2020.080520>
- Muluk, S. (2019). Developing generic skills at an Islamic higher education institution curriculum in Aceh, Indonesia. *Higher Education, Skills and Work-Based Learning*, 9(3), 445–455. <https://doi.org/10.1108/HESWBL-06-2018-0064>
- Requena, L. C. (2022). The Curricular Importance Of Citizenship Education In Schools In The European Union Integration of Citizenship Education in the Spanish and German educational curricula. *VISUAL Review. International Visual Culture Review / Revista Internacional de Cultura*, 9. <https://doi.org/10.37467/revvisual.v9.3737>
- Shah, M. T. B. M. (2023). Future Online Radiology Education: The Importance of Curriculum. *Korean Journal of Radiology*, 24(3), 173–176. <https://doi.org/10.3348/kjr.2023.0029>
- Sholehuddin, M. S. (2023). Developing Children's Islamic Spiritual Intelligence in the Digital Age: Indonesian Family Education Methods. *International Journal of Instruction*, 16(1), 357–376. <https://doi.org/10.29333/iji.2023.16120a>
- Tangkal, D., Rodinal, H. M., Khasri, K., & Fil, S. (n.d.). *Epistemologi Sosial Pendidikan Karakter Berbasis Sila "Persatuan Indonesia" sebagai*.
- Wohlfart, O. (2022). Aligning competence-oriented qualifications in sport management higher education with industry requirements: An importance–performance analysis. *Industry and Higher Education*, 36(2), 163–176. <https://doi.org/10.1177/09504222211016284>